

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Kota Banjarmasin**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Banjarmasin adalah salah satu institusi pendidikan Islam di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Adapun tanggung jawab MAN 2 Banjarmasin, ditetapkan sebagai sekolah umum yang memiliki karakteristik agama Islam, berfungsi sebagai madrasah percontohan yang terletak di provinsi Kalimantan Selatan, serta lebih memfokuskan pada pendidikan akademik, non-akademik, serta pendidikan moral dan etika.

Historis madrasah ini dimulai sebagai Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan pada tahun 1953 dan berlokasi di berbagai tempat seperti SMP Muhammadiyah, STN Nagasari, STN Teluk Dalam, dan SP IAIN. Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Pada tahun 1978, PGAN Kelas I-III direstrukturisasi menjadi MTsN sesuai KMA No 16/17 1978.

Karena keterbatasan ruang di Komplek Mulawarman, pada tahun 1987, PGAN dipindahkan ke lokasi saat ini, di Jl Tembus Terminal (Jl Pramuka Km 6). Ada surat keputusan yang konkret, Surat Edaran Kementerian Agama No 64 Tahun 1990 PGAN diganti menjadi MAN yang dikeluarkan pada tahun 1990, selanjutnya pada tahun 1992, statusnya secara resmi diubah menjadi MAN sebagaimana tercantum dalam Keputusan

No 42 Tahun 1992. Pada tahun 1994, MAN 2 Banjarmasin kemudian terpilih menjadi MAN Model Provinsi Kalimantan Selatan, kemudian pada tahun 1998, statusnya diketik ulang menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Semenjak tahun 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mempunyai Tanda Pendaftaran Madrasah (TPM) 131163710039 dan pada tahun 2012, berhasil meraih akreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Propinsi Kalimantan Selatan. Sekarang, berlokasi di Jl. Pramuka Komplek Semanda, madrasah ini senantiasa berusaha memperbaiki mutu pendidikan dan layanan dan kemudian mencanangkan dirinya sebagai Madrasah Terbaik di Kalimantan Selatan. Hal ini tercermin dari bertambahnya minat masyarakat kepada sekolah tersebut serta beraneka ragam prestasi yang berupa akademik dan non akademik yang selalu diperoleh oleh para siswa setiap tahunnya.

Tabel 4.1 Daftar Riwayat Kepemimpinan Kepala Madrasah

No	Nama	Periode
1.	Drs. H. Mulkani	1992-1993
2.	Drs. H. Haberi	1993-1997
3.	Drs. H. Nurdin	1997 (11 Bulan)
4.	Drs. H. Saberi Ismail	1998-2002
5.	Drs. H. Haberi	2002-2004
6.	Drs. H. Abdurrachman, M.Pd	2004-2010
7.	Drs. H. Bakhruddin Noor	2010-2013

8.	Drs. H. Halimatussa'diyah	2013-2017
9.	Drs. Riduansyah, M.Pd	2017-2019
10.	Dra. Hj. Naimah	2019-2021
11.	Dr. Abdul Hadi, M.PKim	2021-sekarang

**Sumber Data:** Arsip Wakamd Humas MAN 2 Kota Banjarmasin

## 2. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAN 2 Kota Banjarmasin
- b. Alamat
  - 1) Jalan : Pramuka RT. 20 No. 28
  - 2) Kelurahan : Sungai Lulut
  - 3) Kecamatan : Banjarmasin Timur
  - 4) Kota : Banjarmasin
  - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
  - 6) Nomor Telepon : (0511) 3258164 - 3272819
  - 7) Fax : (0511) 32727819
  - 8) Kode Pos : 70238
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. Nomor Statistik Madrasah : 131163710002
- e. SK Akreditasi
  - 1) Nomor : 239/KEP/BAP-SM/XI/KU/2017
  - 2) Tanggal : 25 November 2017

3) Hasil Akreditasi : A (Unggul)

f. Nama Kepala Madrasah : Abdul Hadi, M.Pkim

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Kota Banjarmasin**

a. Visi :

1) Terciptanya siswa yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lokal, dan berdaya saing.

b. Misi :

1) Pendidikan diselenggarakan agar terintegrasi antara dunia dan akhirat.

2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.

3) Pendidikan diselenggarakan yang berguna untuk memuaskan kepada masyarakat.

4) Menciptakan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.

5) Menyelenggarakan pendidikan menggunakan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan khalayak publik.

c. Nilai-nilai yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran di madrasah :

1) Aqidah Islam, berakhlaqul karimah, dan nilai ilmiah.

2) Kebersamaan juga kekeluargaan.

3) Hemat, mandiri dan bertanggung jawab.

4) Berbudaya dengan lingkungan.

5) Sederhana tetapi kreatif.

#### **4. Letak Geografis MAN 2 Kota Banjarmasin**

MAN 2 Kota Banjarmasin berada di tengah perkotaan hal ini ditunjukkan bahwa sekolah tersebut berada dibagian sebelah timur kota Banjarmasin. Secara geografis dapat dilihat sekolah ini bertempat di jalan pramuka yang berjarak kurang lebih 6 km dari jalan raya. Hal ini membuat peserta didik yang bersekolah disana mudah menjangkau akses menuju ke sana.

Sekolah ini tempatnya tidak begitu jauh dengan jalan raya utama yang digunakan orang untuk melintas hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat memudahkan peserta didik MAN 2 untuk menuju ke tempat sekolah. Dari jalan raya sudah kelihatan sekolahnya yang didepannya terdapat gerbang utama untuk masuk dan di pinggir jalan raya sudah ada di taruh papan nama sekolah.

Dalam hal tempat atau lingkungan, MAN 2 terletak secara strategis dan menguntungkan. Karena jauh dari jalan raya, yang sering dilalui oleh mobil, kendaraan lain yang cukup bising dan mengganggu proses belajar mengajar akan tetapi proses belajar cukup tenang.

Dari segi lokasi dan lingkungan, suasana di MAN 2 sangat mendukung proses belajar mengajar. Tempatnya terletak di area yang strategis dan menguntungkan, cukup jauh dari jalan raya yang sering dilalui kendaraan bermotor, sehingga suasana menjadi tenang dan tidak terganggu oleh kebisingan yang dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan.

### 5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 2 Kota Banjarmasin

Sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar memiliki sumber daya pendidik dan kependidikan. MAN 2 Kota Banjarmasin memiliki 90 tenaga pendidik dan kependidikan, yang terdiri dari 59 PNS dan 31 non-PNS. Dari segi pendidikan, 65% memiliki gelar S-2, sementara 45% lainnya bergelar S-1. Sebanyak 59 tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah ini telah memperoleh Sertifikat Pendidik dari Kemendikbud dan Kemenag. MAN 2 Banjarmasin melaksanakan pelatihan, workshop, dan seminar dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Rincian lebih lanjut mengenai tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilihat pada lampiran.

### 6. Keadaan Peserta didik MAN 2 Kota Banjarmasin

Data peserta didik MAN 2 kota Banjarmasin tahun pelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelas X MAN 2 Kota Banjarmasin 2024/2025

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
1	X A	35	-	35	Hj. Ismariati Munziah, S.Ag. M.A
2	X B	34	-	34	Hj. Nany Zuraida, S.Pd

3	X C	35	-	35	Eka Winarni, S.Pd
4	X D	34	-	34	Diah Fitriani, S.Pd
5	X E	35	-	35	Rini Amini Sholeha, M.Pd
6	X F	-	36	36	Hj. Ernaliana, S.Pd
7	X G	-	36	36	Mohammad Manan, S.Pd
8	X H	-	36	36	Sari Mahmudah, S.Si
9	X I	-	32	32	Hj. Dessy Abdumawaty, M.Pd
10	X J	-	36	36	Minasari, S.Pd. M.Pd
JUMLAH KELAS X		173	176	349	

**Sumber Data:** Dokumen TU MAN 2 Kota Banjarmasin Tahun 2024/2025

Tabel 4.3 Data Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Kota Banjarmasin 2024/2025

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
1	XI A	-	33	33	Mahpuz, S.Pd. I
2	XI B	-	34	34	Yadi Heryanto, S.Pd
3	XI C	-	33	33	Dra. Hj. Endang Pertiwi, S.Pd, M.Pd
4	XI D	-	33	33	Siti Aminah, S.Pd
5	XI E	-	33	33	Juwita Sari, S.Pd
6	XI F	-	33	33	Ayu Oktalita Pertiwi
7	XI G	33	-	33	Hj. Rabiatussa'diah, S.Pd. I
8	XI H	35	-	35	Siti Rufaidah, S.Fil. I

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
9	XII I	35	-	35	Sulyastin Ayudia, S.Pd
10	XII J	35	-	35	Siti Rahmi, S.Pd
JUMLAH KELAS XI		138	199	337	

**Sumber Data:** Dokumen TU MAN 2 Kota Banjarmasin Tahun 2024/2025

Tabel 4.4 Data Peserta Didik Kelas XII MAN 2 Kota Banjarmasin 2024/2025

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
1	XII A	15	19	35	Jahidah, S.PD.I, M.PMat
2	XII B	15	19	34	Yulia Eka Rulianawati, S.Pd
3	XII C	16	18	34	Hj. Ermina, S.Pd
4	XII D	15	19	34	Satria Maharani, S.Pd
5	XII E	16	17	33	Hj. Azizah Yuzzintani, M.Pd
6	XII F	14	17	31	Irny Herliani, S.Pd

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
7	XII G	12	20	32	Fachriah, S.Pd. I
8	XII H	14	19	33	Wina Hastuti, S.Pd
9	XII I	16	17	33	Rusmini, S.Ag, M.Pd
10	XII J	15	17	32	H. Muhammad Toriq, S.Pd
JUMLAH KELAS XII		148	182	330	

**Sumber Data:** Dokumen TU MAN 2 Kota Banjarmasin Tahun 2024/2025

## 7. Data Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Banjarmasin

MAN 2 Kota Banjarmasin didirikan diatas tanah seluas 18,172 m2. Di mana telah dibangun berbagai fasilitas dan prasarana pendukung proses pembelajaran, antara lain:

- a. Perpustakaan dengan koleksi 3.250 judul dan 10.705 eksemplar buku.
- b. Laboratorium Spiritual (terdiri dari Lab Keagamaan dan masjid yang representatif).
- c. Laboratorium Komputer, Internet, dan TIK.
- d. Laboratorium MIPA (Biologi, Kimia, dan Fisika).
- e. Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab).
- f. Ruang Multimedia.

- g. Ruang belajar dilengkapi dengan kipas angin.
- h. Ruang untuk Kepala Madrasah, Wakil Kepala, tenaga pendidik, BP-BK, Komite, dan staf yang representatif.
- i. *Outdoor Study Area* dengan gazebo, bangku taman, tribun, dan ruang taman hijau (RTH).
- j. Pengembangan Ma'had At-Tanwir.
- k. Gedung Serbaguna (aula) yang mampu menampung 250 orang.
- l. PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama)
- m. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan tenaga medis dari Puskesmas.
- n. Koperasi Peserta Didik dan kantin yang nyaman dan lengkap.
- o. Lapangan Olahraga (untuk futsal, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dan basket).
- p. Area Wi-Fi gratis (*Free Hotspot*).
- q. CCTV untuk pengawasan.
- r. Kran air siap minum.
- s. Toilet.

## **8. Program Unggulan MAN 2 Kota Banjarmasin**

- a. Peminatan Akademik

Penyelenggaraan kurikulum merdeka telah berhasil dilakukan oleh MAN 2 Banjarmasin, sehingga dapat memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan bakatnya melalui pemilihan pelajaran peminatan.

- b. Program Keterampilan
  - 1) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
  - 2) Teknik Elektronika dan Komunikasi
  - 3) Operator Komputer
  - 4) Tata Busana
  - 5) Tata Boga
  - 6) Agribisnis dan Perikanan Air Tawar
- c. Program Ma'had At Tanwir
- d. Pengembangan Diri
  - 1) Kegiatan Ekstrakurikuler
  - 2) Pelayanan Konseling
  - 3) Program Tahfidz/Tahsin Al Qur'an
  - 4) Program Adiwiyata (Lingkungan Hidup)
  - 5) Program Madrasah Riset
  - 6) *Edupreneurship*

## **B. Pembahasan**

### **1. Penyajian Data**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis telah menguraikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan

Islam di MAN 2 Kota Banjarmasin, yang meliputi tahap perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Hasil penelitian akan disajikan sebagai berikut:

**a. Perencanaan Pengembangan Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Kota Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan. Sebelum melakukan perencanaan seorang guru harus memahami terkait strategi pembelajaran. Setiap guru pasti memiliki pemahaman yang berbeda terhadap apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran. Seorang guru juga sudah pasti membuat modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Mawaddah, S.Pd. I dalam wawancara berikut.

“Strategi pembelajaran merupakan cara atau bagaimana terkait apa yang akan dilakukan ketika mengajar di kelas. Sebelum kita mengajar harus tahu tahapan apa saja yang akan kita lakukan. Modul ajar sudah dibuat sebelum mengajar di kelas, ibu mempunyai catatan terpisah di buku. Setiap masuk ke kelas dan perminggu itu sudah dicatat dibuku terkait mau mengajar apa, dan materinya apa. Jadi lebih mudah dalam mengingat dan mengetahui sejauh mana materi sudah disampaikan untuk pertemuan yang akan datang. Setiap baba tau materi harus ada target kapan selesainya, jika tidak ada target maka akan bingung kitanya.”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, strategi pembelajaran dimaknai dengan cara mengajar seorang guru yang dapat membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan lancar, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdurrahman S.Pd. pada wawancara berikut.

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Mawaddah, S.Pd. I (Rabu, 18 September 2024, pukul 10:00 WITA)

“Strategi pembelajaran adalah cara mengajar seorang guru untuk mengelola pembelajaran agar berjalan dengan baik dan lancar. Modul ajar juga sudah dibuat, biasanya pembuatannya itu di awal tahun, jadi guru sudah menyiapkan modul ajarnya masing-masing.”<sup>46</sup>

Selain kedua guru SKI, bapak Arbain S.Ag, M.Pd.I selaku wakamad kurikulum juga memberikan pendapat terkait pengertian strategi pembelajaran, sebagaimana dijelaskan pada wawancara berikut.

“Strategi pembelajaran yaitu cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa itu, siswa bisa paham apa yang disampaikan oleh gurunya.”<sup>47</sup>

Strategi sangat penting dalam setiap proses pembelajaran karena adanya strategi yang terstruktur dan menarik dapat membuat siswa merasa lebih nyaman serta terhindar dari kebosanan saat mengikuti pembelajaran. Dengan penerapan strategi yang tepat, materi yang diajarkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Abdurrahman, S.Pd.

“Strategi tentu perlu ada karena dengan strategi yang berbeda-beda sesuai konsep yang ada diajarkan agar memudahkan siswa dalam mengajarkan materi, sebagai guru harus melihat situasi dan kondisi siswa dalam menggunakan strategi.”<sup>48</sup>

Pemilihan strategi yang tepat tentunya memiliki indikator atau parameter yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tidak mungkin seorang guru dalam

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Abdurrahman, S.Pd (Rabu, 18 September 2024, pukul 11:00 WITA)

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan wakamad kurikulum Bapak Arbain, S.Ag, M.Pd, I (Rabu, 2 Oktober 2024, pukul 10:35 WITA)

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Abdurrahman, S.Pd (Rabu, 18 September 2024, pukul 11:00 WITA)

memilih strategi pembelajaran tidak memiliki indikator yang jelas. Ketika strategi yang dipilih tidak dipertimbangkan bahkan tidak tepat maka akan berdampak kepada penerimaan materi oleh peserta didik. Bisa saja peserta didik itu tidak memahami apa yang disampaikan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Mawaddah S.Pd. I sebagai berikut.

“Dalam pemilihan strategi pembelajaran biasanya ibu melihat dari karakteristik siswanya dan keaktifan siswa. Juga dilihat dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya ibu memilih strategi diskusi itu akan menjadikan siswanya aktif. Jika ibu ceramah melulu maka siswanya akan pasif dan juga memilih strategi itu karena mudah untuk dipakai dan diimplementasikan, makanya ibu memilih strategi diskusi sebagai strategi yang dipakai pada saat pembelajaran berlangsung. Juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan”<sup>49</sup>

Setiap guru memiliki indikator yang berbeda-beda dalam memilih strategi pembelajaran, hal ini disesuaikan dengan kondisi atau fakta yang ada di lapangan, bagaimana karakter peserta didik, materi ajar, juga media yang akan digunakan dan yang terpenting adalah tujuan dari pembelajaran tersebut. Sebelum merumuskan tujuan pembelajaran, guru harus menentukan materi terlebih dahulu. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh bapak Abdurrahman, S.Pd ketika wawancara berikut.

“Menurut bapa, indikatornya itu dapat dilihat dari minat dan semangat siswa ketika ingin mengikuti pembelajaran, dan juga pada karakteristik siswa. Ketika ada tugas kelompok untuk membuat makalah, ppt untuk presentasi biasanya ketua kelompok itu diambil dari rangking 1 sampai 5. Hal ini dilakukan supaya dia menjadi pembimbing dan fasilitator dalam kelompoknya, jadi semua itu bekerja sesuai dengan tugasnya, tidak melulu yang rangking dijadikan satu kelompok. Juga dilihat dari materi yang akan disampaikan dan tujuan

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Mawaddah, S.Pd. I (Rabu, 18 September 2024, pukul 10:00 WITA)

pembelajaran yang sudah disusun, dan evaluasi yang cocok untuk digunakan.”<sup>50</sup>

Sesuai dengan kurikulum yang dipakai sekarang, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengharuskan peserta didik itu lebih aktif karena guru memiliki kebebasan dalam memilih dan menggunakan perangkat ajar yang disesuaikan dengan keperluan dan minat peserta didik. Biasanya tugas pada kurikulum merdeka ini berupa projek. MAN 2 kota Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Arbain S.Ag, M.Pd.I selaku wakamad kurikulum berikut.

“Kurikulum yang digunakan dalam sekolah ini adalah kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum ini sudah berlangsung dimulai dari tahun 2022 hingga sekarang tahun 2024. Guru juga diberi kebebasan dalam membuat dan menyusun modul ajar, semua guru sudah memegang mata pelajaran yang berbeda, sekolah hanya memberikan rambu-rambu atau secara global saja terkait pembuatan modul. Untuk pengembangannya itu terserah guru yang mengampu mata pelajaran tersebut.”<sup>51</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan kesesuaian antara pembelajaran SKI yang berlangsung dengan kurikulum yang berlaku dan agar pembelajaran SKI dapat berlangsung dengan baik juga mampu memenuhi tujuan pembelajaran maka penyelenggara sekolah mendukung hal tersebut. Setiap guru pasti memiliki kesulitan

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Abdurrahman, S.Pd (Rabu, 18 September 2024, pukul 11:00 WITA)

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan wakamad kurikulum Bapak Arbain, S.Ag, M.Pd, I (Rabu, 2 Oktober 2024, pukul 10:35 WITA)

dan hambatan terkait penggunaan strategi pembelajaran namun hal ini disampaikan oleh bapak Arbain, S.Ag, M.Pd.I selaku wakamad kurikulum pada wawancara berikut.

“Hambatan pastinya selalu ada namun kembali lagi pada gurunya, semakin lama guru mengajar semakin banyak pula pengalaman yang didapat dan dirasakan ketika menggunakan strategi pembelajaran. Ketika guru sudah lama mengajar dan mengampu mata pelajaran tersebut maka guru akan lebih paham cara atau strategi apa yang cocok untuk siswanya. Jadi, strategi itu guru nyaman menyampaikan murid nyaman menyerap atau memahami. Sejauh ini kami tidak melihat adanya hambatan yang dirasakan oleh guru terkait penggunaan strategi pembelajaran.”<sup>52</sup>

Karakteristik yang berbeda-beda pasti dimiliki oleh setiap guru, seandainya ada guru yang tidak memahami atau tidak menggunakan strategi pembelajaran, biasanya pihak sekolah memberikan solusi terkait hal tersebut. Solusi bisa berupa pelatihan baik dilingkungan sekolah atau di luar sekolah. Sebagaimana pemaparan dari bapak Arbain, S.Ag, M.Pd.I berikut.

“Kami dari pihak kurikulum dan manajemen biasanya memang memberikan dorongan dan motivasi kepada guru yang masih kurang dalam hal pengetahuan terkait strategi pembelajaran untuk mencari dan terus belajar, karena jadi guru itu tidak boleh *stagnan*, jika dirasa sudah bisa berhenti belajar itu tidak dinamakan guru. Jika yang dimaksud pelatihan di sekolah itu belum ada, akan tetapi terkadang ada kegiatan pengembangan kompetensi guru, dan bisa bapak *share* digrup untuk diikuti oleh guru-guru yang lain, khususnya guru yang masih kurang dalam pengetahuan strategi pembelajarannya.”<sup>53</sup>

Peserta didik diminta untuk aktif dalam kurikulum ini, untuk mencari bahan ajar dan mengidentifikasinya, sedangkan seorang guru hanya menjadi fasilitator yang

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan wakamad kurikulum Bapak Arbain, S.Ag, M.Pd, I (Rabu, 2 Oktober 2024, pukul 10:35 WITA)

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan wakamad kurikulum Bapak Arbain, S.Ag, M.Pd, I (Rabu, 2 Oktober 2024, pukul 10:35 WITA)

berguna untuk membantu proses pembelajaran. Guru harus melakukan hal-hal yang menarik untuk terlaksananya pembelajaran dengan baik salah satunya adalah dengan memakai strategi pembelajaran. Guru SKI di MAN 2 kota Banjarmasin kebanyakan memakai strategi diskusi, akan tetapi ada strategi yang dikembangkan dan dipakai yaitu strategi *Information Search*. Sebagaimana diungkapkan ibu Mawaddah S.Pd.I berikut.

“Ibu memakai strategi diskusi, dimana siswa ibu suruh diskusi, siswa yang mencari materi di internet sesuai dengan tema pembelajaran SKI yang sudah dibagikan, kita sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitasnya. Siswa disuruh membikin PPT, setelah itu dipresentasikan secara berkelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab, yang belum jelas bisa ditambahkan dan dijelaskan ulang oleh ibu. Siswa juga ibu minta untuk bertanya jika ada yang belum jelas terkait materi yang dijelaskan. Baru diakhir ibu memberikan penjelasan.”<sup>54</sup>

Seorang guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan pembelajaran, cara menilai, tergantung fakta dan sudut pandang guru tersebut. guru menggunakan strategi pembelajaran Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dipengaruhi berbagai macam faktor salah satunya pemilihan strategi yang tepat sehingga menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan.

Strategi yang bisa menjadikan suasana kelas hidup, relevan, dan juga tidak kehilangan nilai yang akan disampaikan itulah strategi yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Abdurrahman, S.Pd terkait bagaimana pembelajaran bisa berjalan dengan baik menurut beliau sebagaimana berikut.

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Mawaddah, S.Pd. I (Rabu, 18 September 2024, pukul 10:00 WITA)

“Bapak meminta siswa mencari materi yang dikelompokkan menjadi beberapa sub bagian, mengambil materi bisa saja diinternet lalu dikembangkan sesuai dengan kata kunci atau sub materi yang dibagikan, terus membuat makalah, ppt dari canva dan membuat video penjelasan yang akan ditampilkan ketika presentasi. Setelah presentasi dan diskusi dilanjutkan dengan tanya jawab, dan tambahan dari bapak. Biasanya bapak menjelaskan menggunakan peta konsep agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.”<sup>55</sup>

Strategi pembelajaran harus dikembangkan karena tidak mungkin pembelajaran itu stagnan, harus adanya variasi sehingga dapat menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik akan lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan. Jika strategi itu tidak dikembangkan maka terjadinya kebosanan dalam proses pembelajaran dan cara guru mengajar juga mempengaruhi konsentrasi dan pembawaan proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh guru sejarah kebudayaan Islam kelas XII dalam wawancara berikut.

“Strategi pembelajaran itu perlu dikembangkan karena supaya siswa lebih mudah memahami pelajaran tersebut karena SKI itu materinya kebanyakan masalah tokoh-tokoh, tahun-tahun yang membuat siswa itu kadang jenuh atau bosan. Strategi dikembangkan agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak stagnan.”<sup>56</sup>

Selain bidang kurikulum, dan pengembangan strategi, penyelenggara sekolah juga memberikan fasilitas dan media dalam proses pembelajaran. Walaupun tidak disediakan di dalam kelas akan tetapi ada laboratorium yang memiliki fasilitas berupa

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Abdurrahman, S.Pd (Rabu, 18 September 2024, pukul 11:00 WITA)

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Mawaddah, S.Pd. I (Rabu, 18 September 2024, pukul 10:00 WITA) dan Bapak Abdurrahman, S.Pd (Rabu, 18 September 2024, pukul 11:00 WITA)

*LCD proyektor*, dan *sound system*. Hal ini diungkapkan oleh bapak H. M. Asmo Sujarwo, S.Pi selaku wakamad sarana dan prasarana sebagai berikut.

“LCD proyektor pinjam dibagian lab karena banyak LCD yang awalnya di kelas itu rusak jadi tidak lagi ditaruh di kelas akan tetapi disimpan dibagian lab. Jadi jika ada guru yang mau menggunakan bisa pinjam, kadang jumlah LCD itu hanya sedikit, jadi ada guru yang mungkin tidak dapat.”<sup>57</sup>

Fasilitas yang cukup memadai sudah disiapkan oleh pihak sekolah untuk mendukung pengembangan strategi pembelajaran SKI. Fasilitas ini memungkinkan pengembangan strategi, baik di kelas maupun di laboratorium, untuk berjalan dengan lancar dan optimal, sehingga tidak ada alasan bagi guru untuk tetap menggunakan metode konvensional. Walaupun LCD proyektor tidak disediakan di dalam kelas tetapi banyak tempat yang bisa digunakan untuk belajar seperti perpustakaan, laboratorium, terminal, dan dibawah pepohonan di gaza.

#### **b. Implementasi Pengembangan Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Kota Banjarmasin**

Pembelajaran SKI mengandung nilai-nilai kebudayaan Islam di masa lalu. Jika proses pembelajaran berjalan dengan efektif, peserta didik akan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta dalam berinteraksi dengan masyarakat. Salah satu contohnya dapat terlihat dari karakter yang terbentuk pada

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan wakamad sarana dan prasarana bapak H. M. Asmo Sujarwo, S.Pi (Jum'at, 20 September 2024, pukul 11:30 WITA)

peserta didik, sebagaimana disampaikan oleh guru sejarah kebudayaan Islam kelas XII pada waktu wawancara berikut.

“Dengan adanya pembelajaran SKI menggunakan strategi yang maksimal dan berjalan dengan baik maka akan berdampak pada sikap atau nilai karakter siswa ada nilai karakter untuk dirinya sendiri dan untuk kelompok atau sosial. Contohnya sikap disiplin, aktif, bertanggung jawab, mandiri, toleransi, dan bergotong royong.”<sup>58</sup>

Hal ini dibuktikan bahwa apabila seorang guru menggunakan strategi dengan tepat maka pembelajaran SKI sangat berpengaruh terhadap nilai karakter siswa. Seorang guru biasanya dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan strategi yang berbeda-beda. Disesuaikan dengan kondisi atau keperluan peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mawaddah, S.Pd. I dalam wawancara berikut.

“Ibu menggunakan strategi diskusi karena itu membuat siswanya aktif, misalnya presentasi ada tanya jawab, sedangkan jika ibu hanya ceramah melalui siswa menjadi pasif dan juga mudah bosan.”<sup>59</sup>

Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu murid ketika wawancara, ketika mengajar ibunya menggunakan strategi diskusi, sebagaimana yang disampaikan oleh Aditya Abrori siswa kelas XII A sebagai berikut.

“Ketika masuk kelas kami dibagi kelompok terus membuat makalah secara berkelompok, dan membuat PPT untuk nantinya dipresentasikan secara berkelompok, diakhir kadang ibunya memberikan penjelasan kembali dan menyimpulkan pembelajaran.”<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Mawaddah, S.Pd. I (Rabu, 18 September 2024, pukul 10:00 WITA) dan Bapak Abdurrahman, S.Pd (Rabu, 18 September 2024, pukul 11:00 WITA)

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Mawaddah, S.Pd. I (Rabu, 18 September 2024, pukul 10:00 WITA)

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XII A Aditya Abrori (Senin, 23 September 2024, pukul 11:00 WITA)

Di kelas pembelajaran SKI berlangsung selama 45 menit. Akan tetapi ada guru yang menggunakan laboratorium sebagai tempat belajar. Strategi pembelajaran yang digunakan bapak Abdurrahman, S.Pd, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis:

Diawal masuk pada minggu pertama guru membagikan kelompok, dan membagi sub tema atau materi yang akan dipresentasikan, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari sub tema atau materi yang sudah dibagi tadi dibuku, diinternet bahkan di *AI* seperti *chatgpt* sekarang. Guru dan peserta didik akan membahas materi tersebut didepan kelas melalui strategi diskusi. Sebagaimana pertama guru diawal pembukaan mengucapkan salam ketika masuk ke dalam laboratorium dan kelas, lalu membaca doa bersama-sama, guru mengecek kehadiran siswa secara bergantian, materi yang akan dibahas adalah tentang jalur masuknya Islam di Nusantara dan sejarah dan peran kerajaan-kerajaan Islam terhadap perkembangan Islam di Nusantara, guru menanyakan materi sebelumnya yang sudah dipelajari lalu guru menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari, lalu guru membuat peserta didik lebih semangat dengan melakukan *ice breaking*. Setelah itu baru siswa secara berkelompok sesuai giliran maju mempresentasikan PPT sekaligus video penjelasan yang sudah dibuat oleh kelompok tersebut. Lalu, setiap siswa bertanya terkait materi yang belum dipahami berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Setelah beberapa orang siswa bertanya dan dijawab oleh pemateri, maka guru memberikan kesimpulan dan penjelasan sedikit terkait materi yang belum ada menggunakan peta konsep yaitu menulis kata kunci yang akan direspon oleh peserta didik dan diberi label penjelasan disetiap peta konsep yang dibuat. Bapak juga bertanya kepada siswa terkait paham atau tidaknya terhadap materi. Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran hal ini dapat dilihat ketika temannya menjelaskan itu mereka semua mendengarkan dan ketika sesi tanya jawab mereka sangat kritis dalam bertanya dan menjawab.

61

---

<sup>61</sup> Hasil Observasi proses pembelajaran SKI dengan bapak Abdurrahman S.Pd, Guru SKI MAN 2 Banjarmasin (Rabu, 2 Oktober 2024, pukul 08:10)

Adapun proses pembelajaran strategi yang dilakukan oleh ibu Mawaddah, S.Pd.I selama 45 menit di kelas masing-masing. Akan tetapi ada guru yang menggunakan laboratorium sebagai tempat belajar salah satunya ibu Mawaddah, S.Pd.I. Berikut strategi pembelajaran yang diterapkan ibu Mawaddah, S.Pd.I.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis:

“Diawal masuk pada minggu pertama guru membagikan kelompok, dan membagi sub tema atau materi yang akan dipresentasikan, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari sub tema atau materi yang sudah dibagi tadi dibuku, diinternet. Lalu nanti sub tema atau materi akan dibahas pada saat diskusi berlangsung. Pertama guru diawal pembukaan mengucapkan salam ketika masuk ke dalam laboratorium, guru dan siswa membaca doa bersama-sama, guru mengabsen siswa secara bergantian, materi yang akan dibahas mengenai sejarah dan peran kerajaan-kerajaan Islam terhadap perkembangan Islam di Nusantara, guru menanyakan materi sebelumnya, lalu dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari. Ibu menyuruh presentasi kelompok yang akan maju, lalu melakukan diskusi dan mempresentasikan PPT yang sudah dibuat. Setelah itu, melakukan tanya jawab setiap peserta yang belum memahami akan bertanya kepada pemateri dan dijawab ketika sudah menemukan jawaban. Ketika ada yang masih kurang ibu menjelaskan dan menambahkan sedikit materi yang berkaitan. Dan memberikan kesimpulan dan penutup pembelajaran. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, mengikuti pembelajaran dengan baik, mereka juga sangat bersemangat karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas akan tetapi juga dilaboratorium, juga terlihat pada saat diskusi mereka sangat kritis dalam bertanya dan menjawab.<sup>62</sup>

Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang membuat siswa itu merasa senang ketika mengikuti pembelajaran, dan materi tersampaikan dengan baik. Jika peserta didik itu senang maka akan mudah dalam menyimak dan mendengarkan

---

<sup>62</sup> Hasil Observasi proses pembelajaran SKI dengan Ibu Mawaddah Guru SKI MAN 2 Banjarmasin (Rabu, 2 Oktober 2024, pukul 07:30)

materi, sebaliknya jika peserta didik itu belum memulai pembelajaran sudah bosan, bagaimana materi mau tersampaikan dengan baik. Sebagaimana diungkapkan beberapa peserta didik kelas XII yang merasa senang dalam mengikuti pembelajaran SKI, sebagai berikut.

“Saya menyukai pembelajaran SKI dikarenakan pembelajarannya rami dan seru. Ibunya santai tapi tetap serius, tidak membuat tegang siswanya, dan penjelasan ibunya mudah dipahami. Saya juga menyukai pembelajaran SKI karena dengan belajar SKI kita tau tentang sejarah kebudayaan islam dan kita bisa menjadi pribadi yang toleran dan mengambil nilai dan makna yang terkandung dalam SKI dan pembelajaran ibunya juga menyenangkan dan rami atau seru.”<sup>63</sup>

Akan tetapi ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran yang dilakukan oleh bapak atau ibu guru itu membuat dia bosan, dengan alasan tertentu. Sebagaimana dipaparkan oleh peserta didik kelas XII berikut.

“Ketika pembelajaran SKI berlangsung saya terkadang merasa bosan walaupun pembelajarannya asik dan juga terkadang mengantuk karena mendengar pembelajaran sejarah, dan suara gurunya kurang terdengar.”<sup>64</sup>

Adanya peserta didik yang bosan, juga alasan-alasan yang diberikan oleh peserta didik kelas XII ini berkaitan dengan minat belajarnya yang kurang dalam pembelajaran SKI, hal ini dapat diatasi oleh guru SKI tersebut dengan cara mengembangkan strategi pembelajaran dengan maksimal juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan seperti suara guru yang dilantangkan dan melakukan pembelajaran di laboratorium

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XII B Halimatus Sa’diyah (Senin, 23 September 2024, pukul 11:20 WITA) dan peserta didik kelas XII D Yandra (Kamis, 26 September 2024, pukul 08:10)

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XII E Nayla Safa (Senin, 23 September 2024, pukul 10:25 WITA) dan peserta didik kelas XII J Kara Ataya (Jum’at, 20 September 2024, pukul 10:28)

akan mengurangi rasa bosan dalam pembelajaran tersebut sehingga tujuan pembelajaran yang akan dilakukan akan tercapai.

Seorang guru itu penting untuk mengecek pemahaman peserta didik, karena terasa gagal jika seorang guru sudah menjelaskan panjang lebar tetapi peserta didiknya tidak memahami. Oleh karena itu penting seorang guru mengecek pemahaman peserta didik agar pembelajaran itu bisa dibilang sudah selesai dan dilanjutkan ke pelajaran lain atau masih sama pelajarannya dan diulang kembali. Sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik kelas XII pada wawancara, sebagai berikut.

“Saya memahami pembelajaran tersebut, ketika ada yang tidak tahu itu ditanyakan kepada guru. Tetapi terkadang ketika saya tidak memahami bisa saja tidak bertanya kepada guru melainkan kepada teman dan *searching* di google. Cara guru menggunakan strategi sudah bagus dan penyampaian materinya juga sudah bagus.<sup>65</sup>

Setiap pengimplementasian strategi pembelajaran pasti ada kendala atau masalah. Hal ini tidak bisa dipungkiri, masalah itu bisa berasal dari guru, fasilitas, atau dari peserta didik. Contoh permasalahan atau problematika yang sering dihadapi adalah peserta didik bosan, malas, bahkan sering terlambat masuk ke dalam kelas. Guru juga harus menyiapkan solusi terkait permasalahan yang dihadapi tersebut. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Abdurrahman S.Pd berikut.

“Kendala yang saya alami di kelas pasti ada, biasanya siswa kadang-kadang malas, tetapi tergantung pembawaan guru dan guru harus semangat dulu dalam

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XII G Nadia Khairina (Jum'at, 20 September 2024, pukul 10:37 WITA), peserta didik kelas XII C Muhammad Khoirul Yastullah (Rabu, 18 September 2024, pukul 10:50), dan peserta didik kelas XII Fathunnida Riski Rahmadina (Senin, 23 September 2024, pukul 10:17)

mengajar agar anak juga ikut bersemangat, juga perlu suara dilantangkan. Ketika ada siswa yang seperti itu, biasanya ditegur dan dinasehati.”<sup>66</sup>

Adanya problem yang terjadi, menyebabkan seorang guru diharuskan melakukan pengembangan strategi pembelajaran SKI. Pembelajaran SKI banyak mengandung ibrah dan nilai peristiwa yang sudah terjadi, oleh karena itu guru tidak boleh hanya berpatokan pada satu strategi pembelajaran. Nilai yang terkandung didalam pembelajaran tidak akan diserap sempurna oleh peserta didik, jika strategi yang digunakan tidak tepat.

Untuk mendukung tercapai pembelajaran dengan baik menggunakan strategi pembelajaran. Tentu ada komponen yang penting untuk mendukung hal tersebut, salah satunya adalah fasilitas dan media yang digunakan. Apabila sekolah sudah menyediakan fasilitas dan media yang baik, seorang guru jangan menyia-nyiakan hal tersebut karena itu merupakan hal yang dapat membantu untuk kelancaran proses pembelajaran. Jika pembelajaran tidak ada fasilitas dan medianya maka akan terjadi proses pembelajaran yang kurang optimal dan materi yang disampaikan juga monoton dan kurang menarik. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru SKI kelas XII berikut.

“Saya biasanya menggunakan fasilitas yang sudah disediakan yaitu laboratorium, perpustakaan, terminal, kelas, dibawah pohon, yang dimana membuat siswa merasa nyaman dalam belajar untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan suasana baru. Adapun media yang digunakan biasanya laptop, komputer, LCD proyektor, handphone, dan spiker jika pembelajaran dilaksanakan dilaboratorium. Apabila pembelajaran di kelas biasanya hanya menggunakan handphone tetapi tidak menutup kemungkinan

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Abdurrahman, S.Pd (Rabu, 18 September 2024, pukul 11:00 WITA)

meminjam LCD proyektor yang sudah disediakan. Terkadang LCD proyektor dipinjam oleh guru lain dan kehabisan otomatis hanya bisa melakukan pembelajaran melalui handphone yang disajikan yaitu PPT.”<sup>67</sup>

Hal ini sebagaimana juga disampaikan oleh peserta didik kelas XII dalam sebuah wawancara sebagai berikut.

“Pembelajaran menggunakan PPT biasanya memakai handphone jika tidak ada LCD proyekturnya, apabila ada itu harus meminjam kelaboratorium. Jika pembelajaran dilaksanakan dilaboratorium maka media yang digunakan yaitu laptop atau komputer, LCD proyektor, dan spiker.”<sup>68</sup>

Seorang guru itu harus pintar dan bijak dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kesiapan media dan fasilitas yang ada di sekolah. Perlunya pengembangan strategi pembelajaran SKI agar pembelajaran tidak monoton dan membuat bosan, karena pembelajaran SKI banyak sekali kisah, tahun, tokoh, sejarah, dan sarat akan nilai. Oleh karena itu, penting untuk guru sesuai dengan kenyataan di lapangan dan keperluan peserta didik dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran.

### **c. Evaluasi Pengembangan Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Kota Banjarmasin**

Tahap akhir dari pembelajaran yaitu evaluasi, evaluasi merupakan proses mengukur dan menilai. Sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Mawaddah, S.Pd. I (Rabu, 18 September 2024, pukul 10:00 WITA) dan Bapak Abdurrahman, S.Pd (Rabu, 18 September 2024, pukul 11:00 WITA)

<sup>68</sup> Hasil wawancara peserta didik kelas XII I Syarifatunnisa (Rabu, 18 September 2024, pukul 11:34) dan peserta didik kelas XII H Ramadhan (Rabu, 18 September 2024, pukul 10:45)

pembelajaran itu yang diukur dan menilai capaian atau kemajuan peserta didik dalam pembelajaran SKI yang sudah dilaksanakan. Ada cara-cara tertentu dalam mengetahui dan mencapai nilai keberhasilan bagi setiap peserta didik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak Abdurrahman, S.Pd. selaku guru SKI dalam sebuah wawancara sebagai berikut.

“Saya menilai kegiatan pembelajaran dengan beberapa cara yaitu bisa selesai pembelajaran, ulangan setengah bulan sekali, ulangan bulanan, ulangan harian, UTS, UAS dan kegiatan presentasi khususnya pada saat tanya jawab. Presentasinya secara bergantian berkelompok dan nama yang bertanya dan menjawab dicatat dan dinilai untuk diberikan bobot poin. Biasanya setelah pembelajaran berlangsung itu ada anak yang kurang fokus, kurang konsentrasi, dan latihannya kurang maka bisa saja diakhir pembelajaran langsung diberikan evaluasi berupa nasihat supaya ditingkatkan lagi belajarnya.”<sup>69</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Mawaddah S.Pd.I sebagai guru SKI juga terkait evaluasi yang dikerjakan. Berikut penjelasan ibu ketika wawancara.

“Setiap selesai materi atau diskusi ada pertanyaan yang singkat biasanya ibu tanyakan kepada siswa. Pada saat diskusi dan presentasi berkelompok juga langsung ibu nilai, baik dari keaktifan siswa, dan bagaimana sesi tanya jawab itu yang dinilai. Ketika minggu ini presentasi, minggu depan bisa pengambilan nilai. Ibu juga melaksanakan ulangan harian, ulangan bulanan, dan UTS juga UAS.”<sup>70</sup>

Ketika guru melaksanakan evaluasi pembelajaran biasanya ada beberapa siswa yang nilainya kurang, dan ada juga nilainya baik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan dia tidak lulus dan nilai kurang diantaranya tidak fokus, tidak aktif, dan

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Abdurrahman, S.Pd (Rabu, 18 September 2024, pukul 11:00 WITA)

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Mawaddah, S.Pd. I (Rabu, 18 September 2024, pukul 10:00 WITA)

juga kurangnya motivasi dan minat dalam belajar. Namun peserta didik di MAN 2 kota Banjarmasin terkenal dengan memiliki prestasi yang banyak, dan menurut guru SKI kelas XII nilai yang diperoleh peserta didik kebanyakan diatas rata-rata atau tergolong baik. Hal ini disampaikan oleh guru SKI kelas XII dalam wawancara berikut.

“Kebanyakan siswa-siswi disini memperoleh nilai diatas rata-rata jarang sekali ditemukan yang tidak tuntas, nilai yang diperoleh bisa tergolong kategori baik karena mereka selain aktif juga kritis ketika presentasi khususnya pada saat tanya jawab. Karena siswa-siswi disana cara berpikirnya sudah tingkat atas atau taraf berpikir tinggi dan kritis tidak seperti anak SMP dan SD lagi. Apalagi jika evaluasi menggunakan media pembelajaran seperti handphone jika soal yang dibuat diluar buku maka boleh *searching* digoogle, kecuali soal yang dibuat ada didalam buku maka siswa-siswi mencari dibuku juga.”<sup>71</sup>

Setiap evaluasi caranya berbeda-beda, artinya ketika seorang guru ingin mengevaluasi aspek kognitif otomatis menggunakan soal-soal pilihan ganda, dan sejenisnya. Jika ingin mengevaluasi aspek afektif itu berkaitan dengan sikap, dan psikomotorik berkaitan dengan tingkah laku seperti gerakan sholat, dan lain sebagainya. Biasanya pada pembelajaran SKI guru hanya bisa melihat aspek afektif dan kognitifnya saja karena pembelajaran SKI tidak ada praktek seperti pembelajaran fiqih. Sebagaimana disampaikan oleh guru SKI kelas XII bapak Abdurrahman, S.Pd dalam wawancara berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan aspek afektif dala pembelajaran SKI sebagai berikut.

“Siswa disuruh bermain peran misalnya tentang wali songo yang menyebarkan agama islam, lalu diperankan oleh beberapa siswa dan dibuat video drama tersebut terus diupload ke youtube, tiktok, atau digoogle drive yang berguna

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Mawaddah, S.Pd. I (Rabu, 18 September 2024, pukul 10:00 WITA) dan Bapak Abdurrahman, S.Pd (Rabu, 18 September 2024, pukul 11:00 WITA)

untuk meneladani sikap-sikap wali songo. Bisa juga disuruh membuat berita terbunuhnya sayyidina Ali, ada hikmah disetiap kejadian tersebut dan diceritakan juga diteladani.”<sup>72</sup>

Hal ini juga dilakukan oleh guru SKI kelas XII ibu Mawaddah, S.Pd. I dimana pada pengembangan pembelajaran SKI aspek afektif, sebagai berikut.

“Tbu suruh siswanya meneladani rasulullah, misalnya tentang silsilah nabi Muhammad yaitu Muhammad bin Abdullah sampai habis lalu ibu suruh disyairkan, membuat suasana rami dan juga siswa menjadi tahu dan bisa meneladani rasulullah dalam kehidupan sehari-hari melalui syair. Apabila siswa itu bisa berarti pengembangan sikapnya baik.”<sup>73</sup>

Setiap aspek itu berbeda-beda cara mengetahui dan menilainya. Aspek afektif biasanya berkaitan dengan perasaan, sikap, mental peserta didik. Untuk mengetahui dan menilai aspek afektif pada peserta didik biasa menggunakan observasi yaitu pengamatan langsung oleh guru terkait sikap yang dilakukan oleh peserta didik. Akan tetapi, bisa juga dengan wawancara atau memberikan angket yang berisi pertanyaan yang dapat diisi siswa.

Potensi yang dimiliki peserta didik pastinya akan berbeda-beda. Pada aspek afektif, kognitif dan psikomotoriknya, namun tingkatannya berbeda-beda. Ditemukan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, perilakunya baik namun keterampilannya kurang. Sebaliknya ada kemampuan berpikir rendah namun memiliki keterampilan dan perilakunya yang baik. Adapun cara mengetahui dan menilai aspek

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Abdurrahman, S.Pd (Rabu, 18 September 2024, pukul 11:00 WITA)

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Mawaddah, S.Pd. I (Rabu, 18 September 2024, pukul 10:00 WITA)

afektif peserta didik kelas XII sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdurrahman, S.Pd selaku guru SKI pada wawancara berikut.

“Cara menilai aspek afektif siswa dengan cara pengamatan setiap hari, khususnya ketika hari senin pada saat upacara dan jam pelajaran SKI berlangsung kita melihat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kebudayaan di sekolah. Seperti menggunakan pakaian yang rapi jas almameter, menggunakan dasi bagi laki-laki dan pakai kaos kaki yang berlogo nama sekolahnya. Selain dari kedisiplinan juga dinilai dari tanggung jawab dia dalam menyelesaikan tugas, jika siswa itu mengumpul tugas tepat waktu maka bisa dibilang aspek afektifnya baik. Juga dilihat dari tugas kelompok pada saat presentasi, jika presentasi dan hasil kerjanya berarti kerja sama dan gotong royong antar kelompok bisa dikatakan bagus.”<sup>74</sup>

Setiap orang guru memiliki cara pandang yang berbeda dalam mengetahui dan menilai aspek afektif. Berikut cara mengetahui dan menilai menurut ibu Mawaddah, S.Pd. I sebagaimana disampaikan ketika wawancara berikut.

“Cara ibu menilai siswa pada aspek afektif yaitu dilihat dari semangat dan keaktifan dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas. Contoh ibu menyuruh menganalisis pernyataan, nah dari sini dilihat apakah siswa tersebut aktif dan juga menyelesaikan tugas tepat waktu. Jika siswa mengerjakan tugas tepat waktu artinya siswa tersebut bertanggung jawab terhadap apa yang sudah diperintahkan. Dilihat juga dari saat presentasi apakah siswa itu percaya diri dalam menjelaskan materi, menjawab pertanyaan, dan lainnya. Biasanya jika siswa itu percaya diri maka dalam menjelaskan dan menjawab pertanyaan itu baik dan bagus juga bisa dimengerti oleh orang lain. Hal ini berarti aspek afektifnya bisa dikatakan baik atau bagus.”<sup>75</sup>

## 2. Analisis Data

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Abdurrahman, S.Pd (Rabu, 18 September 2024, pukul 11:00 WITA)

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Mawaddah, S.Pd. I (Rabu, 18 September 2024, pukul 10:00 WITA)

Setelah data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Banjarmasin dipaparkan, penulis kemudian menyajikan analisis data untuk memberikan gambaran yang jelas dan berarti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis data ini disajikan sesuai dengan informasi utama yang diperoleh dalam penyajian data yang telah diungkapkan sebelumnya. Berikut adalah analisis data yang dimaksud.

**a. Perencanaan Pengembangan Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Kota Banjarmasin**

Menurut Borich, perencanaan adalah proses yang sistematis dalam menentukan materi dan metode yang memudahkan peserta didik. Dengan kata lain, perencanaan yang efektif akan mempermudah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Mengingat beragamnya peserta didik dalam memiliki karakteristik, guru dituntut untuk kreatif dalam merancang rencana pembelajaran. Selain itu, dalam menyusun modul ajar, guru harus fokus pada pengembangan karakter sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang tujuannya dapat membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan yang memadai untuk abad ke-21.<sup>76</sup>

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu lingkungan

---

<sup>76</sup> Choirun Nisa, dkk, "WORKSHOP PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU MIM PK TEGALAMPEL, KARANGDOWO, KLATEN", *Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 44, <https://doi.org/10.37567/pkm.v3i1.1849>.

belajar yang didalamnya terjadi proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada interaksi antara guru dan guru yang lain atau lebih individu untuk tujuan belajar. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tentu melibatkan interaksi dengan berbagai sumber belajar yang digunakan. Pembelajaran juga bukan sekadar aktivitas dalam pendidikan, melainkan suatu komunikasi yang bersifat mendidik dan mengandung pesan-pesan penting secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan, karena itu pembelajaran harus ada yang namanya perencanaan yang baik dan tepat.<sup>77</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang sudah dilakukan oleh guru SKI dengan menyusun materi atau konten yang akan diajarkan terus membuat tujuan pembelajaran, lalu memilih strategi yang tepat dan evaluasi yang cocok. Pada pembelajaran khususnya SKI guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi nilai-nilai yang terkandung dalam SKI misalnya keteladanan para tokoh-tokoh sejarah Islam, dan sekaligus guru menjadi contoh bagi muridnya. Guru juga melibatkan interaksi dengan berbagai sumber belajar seperti peserta didik, guru yang lain dan lingkungan sekitar. Guru juga menyusun perencanaan pengembangan strategi pembelajaran dengan tepat hal ini dapat dilihat dari bagian-bagian berikut yang sudah dilaksanakan guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 kota Banjarmasin:

- a. Modul Ajar

---

<sup>77</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)* (Jember: Pustaka Pelajar, 2016), 10-12.

Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menuntut peserta didik untuk lebih aktif, sementara Guru berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pendidikan. Dalam kurikulum ini, istilah "modul ajar" mengacu pada istilah "perencanaan pembelajaran". Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah-langkah, media, dan evaluasi atau asesmen yang diperlukan untuk topik tertentu, dan berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk mengatur kegiatan pembelajaran.

Modul berisi rangkaian pengalaman belajar yang dirancang dan disusun secara terencana, disesuaikan dengan kondisi yang ada.<sup>78</sup> Modul ajar yang dimaksud adalah modul ajar pembelajaran SKI kelas XII yang telah disiapkan oleh guru SKI. Penyusunan dan pengembangan modul ajar umumnya dilakukan oleh guru pada awal semester atau pada awal tahun ajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh disiapkan oleh guru SKI kelas XII MAN 2 Kota Banjarmasin bahwa sebelum memulai pembelajaran kami membuat modul ajar di awal semester. Guru harus memilih strategi pembelajar yang akan digunakan sebelum membuat modul ajar.

Sebagaimana yang disampaikan menurut Kemp, yang dikutip oleh Wina Senjaya, strategi pembelajaran ialah suatu metode atau aktivitas yang dilaksanakan oleh guru juga peserta didik untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan lancar.<sup>79</sup> Hal ini sesuai dengan

---

<sup>78</sup> Rudy Gunawan, *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar / Modul Pembelajaran* (Bandung: Feniks Muda Sejahteram 2022), 5.

<sup>79</sup> Haudi, 3.

pendapat guru sejarah kebudayaan Islam kelas XII bahwa strategi itu cara yang guru lakukan dalam mengelola proses pembelajaran supaya berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya penyusunan modul ajar sebelum masuk ke dalam kelas maka pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terarah, materi akan tersampaikan dengan baik, dan nilai juga ibrah dapat diampilkasikan dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan peserta didik itu berperilaku positif juga baik. Strategi pembelajaran disusun oleh guru itu dibebaskan dari pihak sekolah, karena guru yang tahu bagaimana menangani peserta didik. Semakin lama guru itu mengajar juga semakin banyak pengalaman yang didapatkan khususnya pada saat menggunakan strategi pembelajaran.

b. Indikator dalam Mempertimbangkan Pemilihan Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pada pemilihan strategi pembelajaran guru SKI harus memiliki indikator atau parameter yang digunakan. Pembelajaran akan menjadi aktif dan menyenangkan jika strategi pembelajaran yang dipilih digunakan dengan benar dan bekerja dengan baik. Selain itu, materi akan tersampaikan dengan baik. Guru akan membuat keputusan tentang informasi dan keterampilan yang harus dimiliki atau dimiliki siswa mereka saat mereka memikirkan cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut secara efisien dan efektif.<sup>80</sup> Sesuai dengan teori di bab II diantaranya ada beberapa indikator dalam mempertimbangkan pemilihan strategi pembelajaran diantaranya tujuan yang ingin

---

<sup>80</sup> Aswan, 7.

dicapai, karakteristik peserta didik, materi yang digunakan, media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian guru SKI kelas XII di MAN 2 kota Banjarmasin, indikator pemilihan strategi pembelajaran yang dipertimbangkan itu mencakup karakteristik peserta didik, dan media pembelajaran yang disediakan. Guru melihat bagaimana karakteristik peserta didik dan mencocokkan dengan strategi yang akan digunakan. Walaupun sistem pendidikan nasional masih berfokus pada sistem klasikal, kebutuhan untuk memahami karakteristik dan perbedaan potensi anak semakin meningkat. Guru harus dapat memahami perbedaan-perbedaan ini sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika seorang guru dapat memahami karakteristik peserta didik dengan baik.<sup>81</sup>

Selain karakteristik peserta didik, memahami media pembelajaran yang cocok dan disediakan di sekolah juga salah satu faktor utama dalam mempertimbangkan strategi pembelajaran yang akan digunakan, adapun media yang disediakan di sekolah diantaranya komputer, *LCD proyektor*, dan juga spiker. Tergantung bagaimana seorang guru memanfaatkan semaksimal mungkin media tersebut. Sebelum menggunakan media pembelajaran, alangkah lebih baik bagi guru untuk mengecek kecocokan antara media pembelajaran dengan strategi yang akan digunakan.

c. Hambatan dan Solusi Terkait Pengembangan Strategi Pembelajaran Sejarah  
Kebudayaan Islam

---

<sup>81</sup> Janawi, "MEMAHAMI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN", *Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019): 74, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1236>.

Hambatan dan tantangan dalam mengimplementasikan serta mengembangkan strategi pembelajaran memang sering dialami oleh para guru. Menurut artikel yang ditulis oleh Riena Robiatul N di situs kumparan.com, strategi pembelajaran seharusnya membantu guru menciptakan lingkungan yang bisa mendukung proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun, dalam praktiknya, berbagai masalah sering muncul, seperti siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran, kesulitan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan Kompetensi Dasar (KD), siswa yang kurang mendengarkan materi, malas membaca, serta kesulitan guru dalam memahami dan membedakan karakteristik peserta didik.<sup>82</sup>

Sebagaimana hasil wawancara penulis terhadap guru SKI di MAN 2 Kota Banjarmasin, yang menyatakan bahwa hambatan yang sering dihadapi adalah siswa yang cenderung malas juga kurang semangat dalam belajar. Untuk mengatasi hal ini, guru SKI tersebut melakukan beberapa pendekatan, seperti menasehati siswa, meningkatkan volume suara saat menjelaskan materi, mendekati meja-meja siswa untuk memberikan semangat, serta melakukan *ice breaking* yang berguna dalam memotivasi siswa agar menjadi semangat dalam belajar.

Karena metode dan strategi pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, guru harus mencocokkan metode dan strategi yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan. Selama proses belajar berlangsung, guru perlu memperhatikan dan memahami kemampuan siswa agar dapat memilih metode atau

---

<sup>82</sup> Diakses dari <https://m.kumparan.com/amp/rnorlaeli/problematika-strategi-pembelajaran-yang-dialami-guru-1zNJmED46rQ> pada hari Selasa, 19 November 2024 pukul 20:00.

strategi yang mudah dipahami oleh mereka. Guru juga harus fokus pada kelas yang kesulitan memahami metode atau strategi yang digunakan, serta kelas yang lebih mudah dalam mengikutinya. Pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dapat menjaga keterlibatan siswa dan mencegah mereka merasa bosan selama pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan diri dengan mencari informasi dari referensi yang berkualitas dan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait implementasi berbagai metode atau strategi pembelajaran. Hal ini penting agar pendidik dapat mengembangkan dan menerapkan berbagai jenis metode dan strategi dengan baik, sehingga dapat membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan produktif.<sup>83</sup>

Hal ini juga sesuai dengan kebijakan di MAN 2 Kota Banjarmasin, jika ada guru yang sedikit belum memahami dan pengimplementasian terkait strategi pembelajaran dapat diikutkan dalam pelatihan kompetensi guru yang diadakan di luar sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, maka tercipta pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif, dan efisien baik untuk guru maupun peserta didik.

#### d. Penggunaan Fasilitas dan Media yang Disediakan Di Sekolah

Menurut Haris, fasilitas pendidikan merujuk pada sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sarana mencakup fasilitas yang mendukung proses belajar secara tidak langsung, seperti peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses

---

<sup>83</sup> Neliwati, "STRATEGI GURU DALA MENGATASI PROBLEMATIKA PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI KURIKULUM 2013 DI SMP CERDAS MURNI TEMBUNG", *Ilmiah dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2380, <http://Jiip.stikpyapisdompu.ac.id>.

pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan alat dan media pengajaran. Di sisi lain, prasarana mencakup fasilitas yang mendukung proses belajar secara tidak langsung, seperti halaman, kebun, halte, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah, kelas yang dihiasi dengan pepohonan dan bangku untuk duduk.

Fasilitas-fasilitas ini dianggap sebagai prasarana pendidikan jika dimanfaatkan dengan baik.<sup>84</sup> Hal ini juga tercermin di MAN 2 Kota Banjarmasin, di mana pihak sekolah menyediakan berbagai fasilitas seperti halte, taman sekolah, jalur Gaza (jalanan di depan kelas), perpustakaan, laboratorium, kelas, dan aula yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut wawancara terhadap guru SKI di MAN 2 Kota Banjarmasin, laboratorium merupakan fasilitas yang paling sering, karena sudah tersedia media pembelajaran yang diperlukan dan untuk menciptakan suasana baru dalam pembelajaran agar tidak terasa membosankan.

Media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Jika digunakan dengan benar, materi dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, dan interaktif. Pada akhirnya, ini dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang tercermin dalam contoh di MAN 2 Kota Banjarmasin, penggunaan alat seperti *LCD proyektor* dan *sound system* membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan.

---

<sup>84</sup> Azzahra Dila ,dkk, “STUDI PUSTAKA TENTANG PERAN FASILITAS DALAM MENDUKUNG EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR,” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 2, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.531>.

Manfaat yang diidentifikasi oleh Direktorat Pendidikan Tinggi menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya mempermudah penyampaian materi tetapi juga memberikan dampak yang baik terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya media, proses belajar menjadi lebih efisien, fleksibel (dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja), dan memberikan ruang bagi guru untuk lebih produktif dan berperan sebagai fasilitator yang lebih efektif.<sup>85</sup>

Pentingnya media pembelajaran juga dapat dilihat dalam konteks pengajaran di MAN 2 Kota Banjarmasin, di mana media yang ada dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih hidup, mendukung interaksi antara guru dan siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemanfaatan media yang maksimal diharapkan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

### **1. Implementasi Pengembangan Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Kota Banjarmasin**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Banjarmasin,

---

<sup>85</sup> Amelia Putri Wulandari, dkk, "PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR", *Jurnal On education* 5, no. 2: 3932-3933. <http://jonedu.org/index.php/joe>.

beberapa langkah dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas XII adalah sebagai berikut:

- a. Guru memulai kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- b. Guru melakukan absensi peserta didik satu per satu.
- c. Guru meninjau materi pelajaran sebelumnya atau minggu lalu.
- d. Guru melakukan ice breaking untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- e. Guru melakukan berbagai metode dalam pembelajaran, diantaranya presentasi, diskusi, resitasi, *information search*, sosiodrama, dan lainnya.
- f. Guru memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang belum dipahami oleh peserta didik.
- g. Guru aktif bertanya kepada peserta didik mengenai tugas yang telah diberikan.
- h. Guru memastikan apakah peserta didik memahami materi dengan menanyakan kembali.
- i. Guru terkadang melakukan evaluasi di akhir pembelajaran atau pada pertemuan terpisah.
- j. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif mengemukakan pendapat, baik saat presentasi, tanya jawab, maupun ice breaking.

Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa guru telah mengembangkan strategi pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan teori yang mengidentifikasi tiga tahapan pembelajaran: prainstruksional, instruksional, dan evaluasi/tindak lanjut. Guru

menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, karena sesuai dengan karakteristik peserta didik terkait strategi yang digunakan. Pembelajaran juga terasa santai namun tetap serius, dan beberapa peserta didik bahkan menganggap pembelajaran tersebut seru. Ini sejalan dengan peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah harus menarik, menyenangkan, efektif, interaktif, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, harus memberikan ruang untuk kreativitas dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa.<sup>86</sup>

Langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran *Information search* menurut Melvin L. Silberman yaitu pertama, guru menyiapkan sumber yang akan dipakai, membagikan pertanyaan-pertanyaan tentang topik atau materi yang akan dibahas, memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk mencari informasi bersama kelompok kecil sesuai dengan pertanyaan yang ada, lalu guru dan peserta didik membahas bersama di depan kelas.<sup>87</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru SKI yang membuat item sub materi pembelajaran SKI yang akan di cari informasinya di berbagai sumber buku, internet, atau *chatgpt*. Lalu peserta didik mencari item materi di berbagai sumber, berdasarkan kelompoknya masing-masing

---

<sup>86</sup> Mukni'ah, 10-12.

<sup>87</sup> Renta Sri Mariana Siregar, dkk, "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *INFORMATION SEARCH* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS SISWA KELAS XI SMK PGRI 2 PALEMBANG", *Pembahsi* 11, no.1 (2021): 21. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v11i1.4715>.

dan nantinya akan dibuat ppt untuk dipresentasikan juga didiskusikan atau dibahas secara bersama-sama di depan kelas atau di laboratorium. Setelah itu guru memberikan penjelasan sedikit terkait materi yang kurang atau masih belum dipahami menggunakan peta konsep dengan mencatat kata kunci dipapan tulis yang akan direspon peserta didik juga diberi label atau penjelasan dibawahnya. Dari sini menunjukkan bahwa guru SKI MAN 2 kota Banjarmasin melakukan pengembangan strategi pembelajaran SKI dimana guru menggabungkan dua strategi dalam satu atau beberapa kegiatan pembelajaran hal ini tercermin ketika observasi yang dilakukan oleh penulis. Pengembangan strategi yang dilakukan berguna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Selain itu, guru mengajarkan nilai-nilai dalam pembelajaran SKI, menghubungkan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan mendorong peserta didik untuk meneladani tokoh-tokoh sejarah. Pengembangan strategi pembelajaran ini sangat penting, karena jika pembelajaran berlangsung monoton, peserta didik cenderung merasa bosan dan tidak tertarik, yang dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi. Beberapa indikator keberhasilan pengembangan strategi pembelajaran SKI dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memahami pelajaran SKI

Materi akan mudah dipahami oleh peserta didik, jika guru berhasil mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran dengan baik. Sebagaimana terlihat ketika wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran terasa menyenangkan dan seru. Guru SKI di MAN 2 Kota

Banjarmasin juga mengungkapkan bahwa peserta didik aktif dan mampu berpikir kritis, terutama saat presentasi.

2) Siswa memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab

Ketika guru SKI di MAN 2 Banjarmasin memberikan tugas, peserta didik menunjukkan kedisiplinan dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Kedisiplinan yang dilakukan peserta didik dapat dilihat dari banyaknya yang mengikuti kebiasaan baik di sekolah. Ini menunjukkan bahwa aspek afektif dalam pembelajaran SKI di MAN 2 Kota Banjarmasin telah berhasil diterapkan dengan baik.

**2. Evaluasi Pengembangan Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Kota Banjarmasin**

Evaluasi adalah proses untuk mengukur dan menilai peserta didik sampai dimana pemahaman terkait materi yang disampaikan. Menurut Raph Tayler, Proses pengumpulan data yang dikenal sebagai evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai, baik dari segi aspek tertentu maupun bagian-bagian spesifik dalam tujuan tersebut. Setiap kegiatan, termasuk penilaian, pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan memiliki beberapa tujuan utama sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan siswa, serta melakukan upaya perbaikan (remedial) jika diperlukan.
- b. Menentukan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, yang ditunjukkan oleh berbagai kegiatan belajar.

- c. Dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengetahui sampai mana kemajuan yang dicapai yang berguna untuk mendorong motivasi belajar peserta didik.
- d. Untuk memberikan informasi tentang berbagai aspek tingkah laku siswa selama proses pembelajaran, agar guru bisa membantu perkembangan siswa menjadi individu yang berkualitas dan siap menjadi anggota masyarakat.
- e. Untuk memberikan pengetahuan yang tepat untuk membantu siswa dalam memilih jalur pendidikan atau karier yang sesuai dengan kecakapan, minat, dan bakat mereka.
- f. Untuk memberikan informasi yang berguna dalam merencanakan tindakan lanjutan, baik untuk keseluruhan kelas maupun untuk masing-masing individu, agar proses belajar dapat lebih ditingkatkan.<sup>88</sup>

Ulangan tengah semester (UTS), ulangan bulanan, tugas harian, dan ulangan akhir semester (UAS) adalah beberapa ujian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru SKI kelas XII. Hal ini menunjukkan bahwa guru SKI melakukan evaluasi yang berguna agar bisa mengukur dan menilai sejauh mana peserta didik itu dapat memahami dan menerima pembelajaran. Berdasarkan paparan guru SKI di MAN 2 kota Banjarmasin bahwa banyak peserta didik yang nilainya bagus dan baik ketika evaluasi dilaksanakan karena taraf berpikir peserta didik sudah tingkat tinggi. Pada penilaian aspek afektif guru SKI memiliki karakteristik tersendiri dalam menilai mulai dari kekompakan,

---

<sup>88</sup> Rinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta, Thema Publishing, 2021), 20 dan 35.

keberhasilan dalam melakukan presentasi, keaktifan saat presentasi, tanggung jawab pada saat mengerjakan tugas, disiplin dalam mengumpulkan tugas. Juga dilihat dari observasi guru bahwa peserta didik mengikuti kebudayaan sekolah seperti menggunakan pakaian sesuai dengan aturan di sekolah. Berdasarkan hal ini, menunjukkan evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah tergolong baik dan maksimal.